

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENGGUNAKAN MEDIA  
PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI TEKNIK INDIVIDUAL  
DI SD NEGERI 01 BATU PAYUANG KECAMATAN  
LAREH SAGO HALABAN**

**Mardianis**

Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 01 Batu Payuang  
Kecamatan Lareh Sago Halaban  
Email: [mardinis02amp@yahoo.co.id](mailto:mardinis02amp@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

*Observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan penulis terhadap guru-guru di SD Negeri 01 Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban diperoleh Guru menyajikan pembelajaran kurang optimal menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik pasif, sulit untuk memahami materi pembelajaran, dan rendahnya ketuntasan hasil belajar. Dari delapan orang guru, belum ada yang menggunakan media dalam pembelajaran secara optimal. Terdapat beberapa penyebab diantaranya guru belum memberikan perhatian maksimal terhadap media pembelajaran. Masalah ini perlu diatasi dengan melaksanakan supervisi yakni supervisi teknik individual. Dilakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran melalui teknik supervisi individual di SD Negeri 01 Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban. Tujuannya adalah mendeskripsikan data kemampuan guru menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui teknik supervisi individual dan ketuntasan belajar siswa. Penelitian berupa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan subjek penelitian adalah guru kelas V (lima), dengan rancangan penelitian ini sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan nilai ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian diperoleh kemampuan guru menggunakan media pembelajaran setelah diberikan tindakan pada siklus I dengan nilai 70 (kriteria baik) dan pada siklus II nilai 90 (kriteria sangat baik). Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa supervisi teknik individual meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran sebesar 20%. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 56% dan pada siklus II meningkat menjadi 75%.*

**Kata kunci:** media pembelajaran, guru, supervisi teknik individual

**ABSTRACT**

*Observation of the implementation of the learning carried out by the author towards teachers in Batu Payuang 01 Public Elementary School, Lareh Sago Halaban Subdistrict, was obtained by the Teacher presenting less optimal learning using learning media so that passive learners, it was*

*difficult to understand learning material, and the low completeness of learning outcomes. Of the eight teachers, no one has used the media in optimal reading. There are several causes including the teacher has not given maximum attention to the learning media. This problem needs to be overcome by supervising the individual technical supervision. Research is conducted to improve the ability of teachers in the use of instructional media through individual supervision techniques in 01 Batu Payuang Elementary School, Lareh Sago Halaban District. The aim is to describe the data of the teacher's ability to use learning media in the implementation of learning through individual supervision techniques and student learning completeness. Research in the form of School Action Research (PTS) with research subjects is a fifth grade teacher (five), with the design of this study as many as two cycles, where each cycle consists of two meetings. Data collection tools in the form of observation sheets implementing learning and the value of student learning completeness. The results obtained by the teacher's ability to use learning media after being given action in the first cycle with a value of 70 (good criteria) and in the second cycle the value of 90 (criteria very good). The results of the action on silkus II show that individual engineering supervision increases the ability of teachers to use learning media by 20%. Student learning completeness in the first cycle was 56% and in the second cycle increased to 75%*

**Keywords:** *learning media, teachers, individual technical supervision*

## **PENDAHULUAN**

Guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Pada setiap inovasi pendidikan khususnya dalam perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu saja bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (1), dijelaskan tenaga kependidikan bertugasmelaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Guru memiliki posisi yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru berada pada lini paling depan dalam keterlaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas kualitas dan kebermaknaan proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, kinerja guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Salah satu kemampuan/kompetensi yang sangat menentukan keberhasilan dari kegiatan pembelajaran adalah guru mampu melakukan bagaimana siswa mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan. Usaha tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan menentukan dan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Hasil temuan di lapangan masih banyak guru yang belum menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya secara optimal. Kondisi tersebut juga terjadi di SD Negeri 01 Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban. Dari 8 (delapan) orang guru, belum ada yang menggunakan media dalam pembelajaran secara optimal sedangkan, media pembelajaran banyak tersedia di sekolah, baik itu yang dibeli oleh pihak sekolah maupun bantuan dari pihak pemerintah. Jarang sekali digunakan oleh guru apalagi memanfaatkan sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Setelah dianalisa diketahui bahwa penyebabnya adalah antara lain: 1) Masih kurangnya pemahaman guru untuk memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia; 2) Kurangnya kemampuan guru dalam menentukan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan; 3) Kurangnya perhatian guru terhadap media pembelajaran. 4) kurangnya kemauan guru berusaha membuat atau mencari media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran. Artinya guru kurang berinisiatif, kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan media pembelajaran.

Bila dicermati dengan saksama penyebab-penyebab tersebut di atas mengindikasikan bahwa guru belum memberikan perhatian yang maksimal terhadap media pembelajaran. Sedangkan media pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Menurut Suherman dkk (1998) menyatakan bahwa keseluruhan sejarah, media dan teknologi telah mempengaruhi pendidikan. Kini guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar atau sumber ilmu pengetahuan. Namun peranan guru dalam hal ini sangatlah dominan. Guru senantiasa merencanakan proses pembelajaran dan mengintegrasikan media ke dalam proses pembelajaran tersebut. Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan (Mulyasa, 2006).

Depdiknas (2001) juga menyatakan bahwa seseorang guru harus menguasai berbagai kompetensi yaitu menguasai kurikulum, menguasai semua materi pelajaran, trampil menggunakan multi metoda dan media pembelajaran, memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya dan memiliki kedisiplinan dalam arti yang luas. Jika permasalahan di atas tidak segera diatasi akan berakibat kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terpenuhi, berakibat siswa mengalami kesulitan secara terus menerus untuk memahami materi pembelajaran dan tentunya hasil belajar siswa tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

### **Media Pembelajaran**

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Yang dimaksud pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, skill, pengalaman dan sebagainya (Rohani dalam Efendi, 2007).

Briggs (dalam Sudiman, 2003) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Apabila media itu membawa pesan- pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud- maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Salah satu pengertian media pendidikan yang cukup populer adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam proses pembelajarn, media mempunyai arti yang sangat penting. Penggunaan media dalam proses pembelajaran secara tepat guna dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2004) mengemukakan tiga ciri media pembelajaran, yaituciri fiksatif (*fixative property*), ciri manipulatif (*manipulatif property*), dan ciri distributif (*distributif property*), sedangkan Levie San Lentz dalam Arsyad, (2004) mengatakan fungsi medi apembelajaran adalah fungsi atensi, fungsi efektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

### **Teknik Supervisi Akademik**

Adaduaamacamtekniksupervisi akademik, yaitu : individual dan kelompok (Asetline and Faryniarz,2011), teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perorangan terhadap guru yang mengalami masalah khusus. Kepala sekolah di sini hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik dapat diterapkan dengan cara: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Kedua adalah supervisi kelompok yang dilakukan terhadap kelompok guru yang diketahui mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran.

Prinsip Supervisi yang harus diikuti dalam melaksanakan supervise akademika dalah: praktis, sistematis, obyektif, realistis, antisipatif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, konstruktif, berkelanjutan, terpadu dan komprehensif. Teknik supervisi individual ini digunakan karena media pembelajaran yang digunakan guru tidak akan sama untuk setiap tingkat kelas.

Penelitian tindakan sekolah ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan menggunakan media pembelajaran.Penelitian tindakan sekolah menempuh langkah perencanaan, tindakan pelaksanaan, tindakan observasi/pengamatan, dan refleksi dilakukan secara siklik sebanyak dua siklus. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka dirumuskan tindakan hipotesis sebagai berikut melalui supervisi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media penbelajaran di SD Negeri 01 Batu Payuang Kecamatan Lareh sago Halaban.Untuk memecahkan permasahan tersebut maka diakukan penelitian ini melalui pelaksanaan teknik supervisi individual, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Guru Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Teknik Individual Di SD Negeri 01 Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru secara individu dalam menggunakan media pembelajaran. Manfaat Penelitian ini untuk

memecahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran di kelas dan diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan bagi siswa sebagai sarana untuk menumbuhkembangkan motivasi, kreatifitas, penanaman konsep, penalaran dalam mencapai ketuntasan belajar.

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan dengan bentuk Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan menggunakan siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC. Taggart (1988).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di di SD Negeri 01 Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban. Penelitian ini dilasanakan selama 3 bulan yaitu bulan Desember 2018, Januari dan Februari 2019, meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai menyusun laporan.Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan yaitu setiap hari Kamis dan Sabtu dua kali 35 menit.

### **Subjek Penelitian**

Dasar pengambilan subjek penelitian ini berdasarkan kepadateknik supervisi individual yaitu: teknik supervisi yang pelaksanaannya secara perorangan terhadap guru yang mengalami masalah ditinjau dari penggunaan media pembelajaran. Subjek penelitian adalah Guru Kelas V atas namaYulia Nilam Sari, S.Pd seorang perempuan dan berstatus Guru Honorer.

### **Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan secara bersiklus dan direncanakan tiga siklus. Siklus kedua sangat ditentukan oleh hasil refleksi siklus pertama dan siklus ke tiga dipengaruhi oleh refleksi siklus ke dua. Namun apabila pada siklus kedua telah tercapai indikator yang diharapkan maka penelitian dihentikan cukup sampai siklus ke dua saja. Setiap siklus terdiri dari beberapa langkah penelitian yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Operasionalnya sebagai berikut:

#### **Pelaksanaan Siklus I (Pertama)**

##### **1) Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengimpormasikan kepada guru sebagai objek supervisi.
- b. Peneliti menyampaikan kepada guru sebagai objek supervisi kegiatan penelitian yang akan peneliti lakukan.
- c. Melakukan komunikasi dengan guru sebagai objek supervisi tentang pembelajaran yang akan disupervisi dan jadwal pelaksanaan teknik supervisi.
- d. Menyiapkan sarana pendukung supervisi seperti, format pengamatan atau lembar observasi,dan catatan lainnya.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian berupa bimbingan atau pembinaan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran terhadap guru yang akan disupervisi dengan kegiatan sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan pertemuan dengan guru sebagai objek supervisi.
- b. Peneliti mendiskusikan dengan guru sebagai objek penelitian tentang media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan disajikan .
- c. Peneliti membimbing guru sebagai objek supervisi menentukan media pembelajaran yang tepat dan cara menggunakannya.
- d. Peneliti membimbing guru sebagai objek supervisi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilaksanakan.

## 3) Observasi

Pada tahap observasi tindakan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a. Mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirumuskan oleh guru sebagai objek supervisi
- b. Melakukan rekaman (pengamatan) terhadap aktivitas yang ditampilkan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung terutama pada penggunaan media pembelajaran.,
- c. Melakukan rekaman (pengamatan) terhadap perilaku yang ditampilkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung terutama pada hasil belajar.
- d. Mengamati hasil ketuntasan belajar peserta didik.

## 4) Refleksi

- a. Mencermati dan merenungkan hasil-hasil yang dilaksanakan pada setiap pertemuan dan tiap siklus;
- b. Merumuskan hal-hal yang telah atau belum dilakukan peneliti dan guru, yang sudah baik dipertahankan dan ditingkatkan sedangkan kekurangan perlu segera diperbaiki pada siklus berikutnya;
- c. Merumuskan hal-hal yang telah atau belum tercapai setelah dilakukan tindakan;
- d. Merencanakan apa yang perlu dilakukan selanjutnya dan bagaimana melakukannya.

## Pelaksanaan Siklus ke II (Dua)

Dalam siklus II ini, peneliti akan melakukan perbaikan dan penyempurnaan rencana dan kegiatan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Khususnya hal-hal yang belum sesuai atau yang masih kurang sempurna. Adapun langkah dan tahapannya sama dengan siklus I yaitu: dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, obserasi dan refleksi. Akan tetapi jika pada siklus II indikator pencapaian telah tercapai, maka siklus III tidak diperlukan lagi.

## Indikator Keberhasilan

Keberhasilan peningkatan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran melalui kegiatan teknik supervisi individual ditandai beberapa hal, seperti berikut:

1. Guru mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, dengan nilai 4 kriteria skor nilai **sangat baik**
2. Guru trampil menggunakan media pembelajaran unuk mencapai hasil belajar dengan dengan nilai 4 kriteria skor nilai **sangat baik**
3. Guru trampil menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dengan nilai 3 kriteria skor nilai **baik**
4. Guru mampu melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran dengan nilai 3 kriteria skor nilai **baik**
5. Guru mampu menghasilkan pesan yang menarik dari media yang dimanfaatkannya dengan nilai 3 kriteria skor nilai **baik**

**Instrumen /Alat Pengumpul Data Penelitian**

Lembaran observasi untuk mencatat informasi kualitatif yang terjadi terkait dengan tindakan (Tabel 1).

**Tabel 1. Lembar Observasi Penggunaan Media Pembelajaran yang diamati selama proses kegiatan pembelajaran**

Indikator Aktivitas	Indikator			
	4	3	2	1
1. Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran				
2. Ketrampilan guru menggunakan media pembelajaran				
3. Ketrampilan guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi				
4. Guru mampu melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran				
5. Kemampuan media menghasilkan pesan yang menarik				

Keterangan : 4 = sangat baik ; 3 = Baik ; 2 = Kurang ; 1= Sangat Kurang

**Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui 2 tahap, yaitu paparan data, dan penyimpulan, Data dari lembaran pengamatan dianalisa dengan teknik analisa data sebagai berikut:Kriteria skor:1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik (Purwanto, 2009)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan tindakan dan temuan penelitian adalah seperti uraian berikut.

**Deskripsi Siklus I**

**Pertemuan I**

**1) Perencanaan**

Pada kegiatan perencanaan, kegiatan yang dilaksanakan, peneliti dan guru sebagai objek supervisi berdiskusi terkait kegiatan supervisi yang akan di laksanakan. Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal

19 Januari 2019. Hal yang didiskusikan diantaranya : 1) materi atau pembelajaran yang akan disupervisi, 2) media pembelajaran yang akan digunakan , 3) jadwal pelaksanaan supervisi. Selanjutnya penulis menyiapkan sarana pendukung seperti, format pengamatan atau lembar observasi,dan buku catatan. Format pengamatan atau lembar observasi yang disiapkan adalah berupa lembar untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Januari 2019. Peneliti melakukan pertemuan dengan guru kelas V sebagai objek supervisi setelah selesai jam pelajaran yaitu pukul 14.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan mendiskusikan tentang media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebagaimana hasil pembicaraan pada tahap perencanaan KD yang akan disupervisi adalah: 3.1 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) dan 4.6 membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)”. Peneliti membimbing guru sebagai objek supervisi menentukan media pembelajaran yang tepat dan cara menggunakannya .

Hasil dari pembicaraan peneliti dengan guru objek supervisi media yang akan digunakan sesuai dengan KD yang diajarkan adalah bangun kubus.Peneliti membimbing guru sebagai objek supervisi menggunakan media pembelajaran seperti berikut:

- a. Guru diminta membuka KIT matematika yang sudah tersedia di sekolah untuk mencari media yang dibutuhkan.
- b. Peneliti mendampingi guru menacari media (kubus) pada KIT
- c. Setelah media ditemukan yaitu berupa kubus yang bisa buka rusuknya, peneliti bersama guru objek supervisi mencoba mempraktekan membentuk berbagai bentuk jaring-jaring kubus.
- d. Peneliti melanjutkan memberi penjelasan kepada guru cara penggunaannya dalam proses pembelajaran yaitu:
  - 1) Pertama peserta didik diajak mengamati media kubus yang diragakan guru dan tanya jawab tentang ciri-ciri kubus. Kemudian guru melanjutkan dengan mendemonstrasikan membuka rusuk kubus satu persatu, siswa diminta untuk mengamati. Setelah selesai dibuka hingga telah membentuk jaring-jaring kubus tanya jawab dengan siswa atau memperkenalkan bahwa yang terbentuk itu dinamakan jaring-jaring kubus. Hal yang sama dilakukan berulang dengan membentuk jaring kubus yang berbeda. Kemudian dilanjutkan dengan menugaskan beberapa orang siswa secara bergantian.
  - 2) Disamping media (kubus) yang ditemukan pada KIT Matematika ini guru hendaknya membuat beberapa buah kubus sebagai tugas kelompok bagi siswa dan menyediakan beberapa gunting (sebanyak kelompok siswa yang direncanakan). Masing-masing kelompok nanti mengunting rusuk kubus tapi tidak sampai putus hingga membetuk jaring-jaring kubus. Jaring-jaring kubus yang

terbentuk itu nantinya dibandingkan antar kelompok. Kemungkinan akan terbentuk beberapa jaring-jaring kubus.

- 3) Kemudian untuk tugas siswa buat pada selembar kertas (LKS) gambar jaring-jaring kubus dan bukan jaring –jaring kubus siswa disuruh memilih mana yang merupakan jaring-jaring kubus dan mana yang bukan jaring –jaring kubus.
- 4) Terakhir guru diminta untuk bertanya atas keraguannya (dalam menggunakan media ),
- 5) Menyampaikan kegiatan untuk tindakan pertemuan berikutnya yaitu membuat RPP.

## Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Januari 2019. Peneliti melakukan pertemuan dengan guru kelas V sebagai objek supervisi setelah selesai jam pelajaran yaitu pukul 14.00 s/d 15.30 WIB. Kegiatan yang dilakukan peneliti lakukan adalah membimbing guru objek supervisi membuat RPP terutama merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, merancang skenario pembelajaran dan menyusun alat penilaian. Hasil rumusan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dengan mengamati peragaan guru mendemonstrasikan kubus bongkar pasang membentuk jaring-jaring kubus peserta didik diharapkan mampu menemukan bentuk-brntuk jaring-jaring kubus yang benar.
- b. Melalui kerja kelompok peserta didik diharapkan mampu membuat jaring-jaring kubus dengan benar.
- c. Rancangan langkah- langkah Kegiatan pembelajaran

### 1) Kegiatan Pendahuluan

#### Orientasi

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. (**PPK: Spiritual**)
2. Memeriksa kehadiran peserta didik (**PPK: Disiplin**)
3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

#### Apersepsi

1. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya: *ciri-ciri kubus*.
2. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

#### Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.

#### Pemberian Acuan

1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

3. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

1. Peserta didik mengamati guru mendemonstrasikan membentuk jaring-jaring kubus menggunakan kubus bankar pasang.
2. Tanya jawab tentang jaring-jaring kubus.
3. Beberapa orang peserta didik diminta secara bergantian ke depan kelas mencobakan membuat jaring-jaring kubus sebagaimana yang dicontohkan guru sebelumnya.
4. Peserta didik memperhatikan contoh jaring-jaring kubus.
5. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dipahami.
6. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
7. Setiap kelompok diberikan sebuah kubus.
8. Peserta didik diminta untuk memotong sisi-sisi pada kubus tanpa terpisah.
9. Perwakilan masing-masing kelompok melaporkan hasil kerja.
10. Secara klasikal peserta didik diminta membandingkan hasil kerja kelompok.
11. Peserta didik diminta memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok yang telah tampil.
12. Tanya jawab atas keraguan peserta didik.
13. Meluruskan keraguan peserta didik dan memberikan penguatan
14. Masing-masing kelompok diberi LKS yang di dalamnya terdapat gambar jaring-jaring kubus dan bukan jaring-jaring kubus, siswa berdiskusi untuk menentukan mana yang merupakan jaring-jaring kubus dan mana yang bukan jaring-jaring kubus.
15. Masing-masing kelompok secara bergantian melaporkan hasil kerjanya, dan kelompok lain menanggapi.
16. Guru memberikan penguatan dan pujian dan meluruskan kesalahan pahaman siswa.

## 3) Kegiatan Penutup

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran
2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, penilaian, memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki **kinerja** dan **kerjasama** yang baik.
3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
4. Setelah selesai memberikan bimbingan merumuskan RPP, guru objek supervisi diminta untuk membuatnya dengan sempurna sebagai persiapan untuk disajikan pada tahap observasi.
5. Terakhir peneliti menyampaikan pesan-pesan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran atau observasi yang akan peneliti lakukan.

#### 4) Observasi

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, dalam rangka peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran melalui teknik supervisi individual, maka pemantauan dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran. Observasi pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 31 Januari 2019 pada jam pelajaran 1 dan 2. Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan bantuan lembar observasi. Pada pertemuan I, terlihat pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama oleh peserta didik yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik yang ditunjuk oleh guru.
- b. Guru menyampaikan nilai-nilai religius berkaitan dengan pentingnya berdoa dan sikap berdoa yang benar.
- c. Guru mengabsen kehadiran peserta didik, menanamkan karakter sikap rajin dan tanggung jawab.
- d. Guru memotivasi peserta didik dengan membimbing peserta didik dengan melakukan tepuk PPK
- e. Guru melakukan apersepsi memantau pengetahuan peserta didik dengan tanya jawab tentang bangun ruang dan akhirnya memfokuskan tentang kubus.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan peserta didik mengamati bangun kubus yang diragakan guru
- g. Tanya jawab tentang kubus
- h. Peserta didik mengamati guru membuka bangun kubus bongkar pasang hingga membentuk jaring-jaring kubus, guru menyampaikan bahwa jaring-jaring kubus adalah beberapa bangun persegi yang apabila sisinya dihubungkan akan membentuk kubus.
- i. Guru menyuruh salah seorang peserta didik ke depan kelas mendemonstrasikan kubus bongkar pasang membentuk jaring-jaring kubus seperti yang dicontohkan guru dan peserta didik yang lain mengamatinya. Setelah selesai tanya jawab tentang bentuk jaring – jaring kubus yang terbentuk.
- j. Peserta didik dibagi atas 4 kelompok masing-masing kelompok diberi kubus yang dibuat guru dari karton manila dan satu buah gunting. Masing-masing kelompok diperintahkan guru mengunting rusuk-rusuk kubus tapi tidak sampai putus. Terlihat pada tiap kelompok pekerjaan dimonopoli oleh peserta didik yang pintar sedangkan yang lemah hanya sebagai penonton saja.
- k. Setelah selesai salah seorang peserta didik dari masing-masing kelompok secara bersamaan disuruh ke depan kelas meragakan hasil kerja kelompoknya.
- l. Guru membimbing peserta didik secara klasikal mengamati dan membandingkan hasil masing-masing kelompok, dimana tiap kelompok menghasilkan bentuk jaring-jaring kubus yang berbeda.
- m. Guru memberikan penguatan bahwa , ternyata banyak bentuk jaring-jaring kubus yang bisa dibuat.

- n. Guru memberi tugas peserta didik yaitu berupa gambar jaring-jaring kubus dan bukan jaring-jaring kubus pada selembar kertas dan peserta didik disuruh memilih diantara gambar tersebut mana yang merupakan jaring-jaring kubus.
- o. Siswa yang selesai mengerjakan tugasnya langsung dinilai guru
- p. Guru melakukan tanya jawab atas keraguan peserta didik dan meluruskannya
- q. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- r. Guru melakukan refleksi tentang materi pembelajaran yang telah dibahas dengan melakukan tanya jawab.
- s. Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan guru menentukan kesesuaian media dengan materi pembelajaran, dengan nilai 4 (kriteria sangat baik), dan kemampuan guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran dan kemampuan menggunakan media untuk menghasilkan pesan yang menarik bagi siswa paling rendah dengan nilai 2 (kriteria cukup). Rata-rata tingkat penguasaan adalah 70 (kriteria baik). Data tersebut menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan tentang penggunaan media pembelajaran. Disamping itu hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran cukup aktif dan siswa dapat termotivasi.

**Tabel 2. Hasil pengamatan aktivitas guru terhadap penggunaan Media Pembelajaran.**

Indikator Aktivitas	Nilai Perolehan			
	4	3	2	1
1. Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran	v			
2. Ketrampilan guru menggunakan media pembelajaran		v		
• Ketrampilan guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi		v		
• Guru mampu melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran			v	
• Kemampuan media pembelajaran menghasilkan pesan yang menarik			v	
Nilai Rata-Rata	70			

o **Refleksi**

Kegiatan terlaksana sebagaimana yang diharapkan, pembimbingan yang dilakukan cukup berpengaruh terhadap kemampuan guru. Hal tersebut disebabkan rasa keingintahuan guru sudah muncul. Aktifitas siswa juga terlihat cukup aktif, namun dilihat dari kemampuan guru melibatkan siswa dalam penggunaan media masih kurang. Untuk menyempurnakan kemampuan guru secara utuh tentang penggunaan media pembelajaran dibutuhkan tindakan berikutnya dalam siklus II, seperti berikut:

- a. Mempertahankan kemampuan yang sudah ada, guru telah memiliki kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran, dan

- b. Menyempurnakan bimbingan intensif kepada guru, sehingga dengan demikian guru akan memperoleh pemahaman dan memiliki kemampuan yang sempurna dalam penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **Deskripsi Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Berdasarkan refleksi tentang penggunaan media pada pelaksanaan pembelajaran yang dikemukakan pada siklus I, disusunlah skenario pembimbingan pada siklus II. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan berikutnya, melakukan diskusi dengan guru objek tentang kekuatan dan kelemahan yang ditemukan pada siklus I;
- c. Menyepakati kegiatan untuk pertemuan berikutnya guna perbaikan untuk kelemahan yang ditemukan.

### **2) Pelaksanaan Siklus II**

Tindakan siklus II pertemuan I dilakukan pada hari Sabtu tanggal 2 Februari tahun 2019 pukul 13.00 sampai pukul 14.15. Pelaksanaan ini sengaja dilaksanakan tidak terlalu lama jaraknya dari observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I, supaya kekurangan atau kekuatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran masih segar dalam ingatan baik bagi guru objek supervisi maupun bagi peneliti sebagai supervisor.

Kegiatan yang dilakukan, peneliti mengajak guru objek supervisi untuk duduk berdampingan. Pertama sekali peneliti memberikan pujian kepada guru objek supervisi atas pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakannya terutama tentang penggunaan media pembelajaran yang sudah digunakan.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan meminta guru objek supervisi menyampaikan kesan-kesan atau yang dirasakannya dari pelaksanaan pembelajaran terutama dengan penggunaan media pembelajaran yang digunakan. Kesan yang disampaikan pertama ia merasa gerogi karena diamati, kedua merasa senang atas bimbingan yang diberikan sehingga terjadi suatu perubahan dari pelaksanaan pelajaran yang dilaksanakan dari sebelumnya. Kemudian peneliti mengajak guru objek supervisi berdiskusi atas temuan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil catatan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran terutama tentang penggunaan media pembelajaran. Guru dalam menggunakan media pembelajaran juga sudah tepat akan tetapi belum bervariasi, belum melibatkan semua peserta didik dalam menggunakan media, sehingga ditemukan masih banyak peserta didik yang tidak aktif, kegiatan dinominasi oleh guru, peserta didik yang pintar dan yang memiliki sifat egois saja hingga, berakibat hasil belajar peserta didik masih ada yang belum tuntas dari 16 orang peserta didik baru 9 orang yang mencapai KKM ditetapkan guru yaitu 73, persentase siswa yang tuntas 56,25%.

Setelah didiskusikan permasalahan di atas bersama guru objek penelitian dan sepakat untuk memperbaikinya, kegiatan dilanjutkan

membimbing guru objek penelitian merancang media pembelajaran untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Media pembelajaran yang direncanakan untuk perbaikan pada pembelajaran siklus II, sebelum hari pelaksanaan pembelajaran siklus II masing-masing siswa ditugaskan membuat bangun kubus dari karton manila di rumah. Skenario pembelajaran siswa dibagi berkelompok, dan ditugaskan mengunting atau memotong bagian rusuk kubus masing-masing tapi tidak sampai putus hingga membentuk jaring-jaring kubus. Kemudian dari hasil jaring-jaring kubus yang sudah terbentuk, siswa mengambarkan bentuk-bentuk jaring-jaring kubus pada lembaran kertas. Perwakilan kelompok melaporkan gambar jaring-jaring kubus hasil kerja kelompok ke depan kelas. Sebelum kegiatan tindakan diakhiri peneliti meminta guru menanyakan hal-hal yang diragukan, ternyata guru tersebut sudah paham dan kegiatan diakhiri dengan menyampaikan bahwa untuk pertemuan berikut kegiatan dilanjutkan dengan membuat RPP.

Pertemuan II siklus II diadakan pada hari Senin tanggal 4 Februari 2019 dari pukul 13.00 s/d 15 .00 di ruang guru. Tindakan dilakukan membimbing guru membuat RPP. Untuk merancang kegiatan pembelajaran peneliti bersama guru mempedomani RPP pada siklus I. Hasil rancangan RPP sebagai berikut :

### 3) Kegiatan Pendahuluan

1. Mengkondisikan siswa untuk siap belajar (**PPK:Disiplin**)
2. Berdoa untuk memulai pembelajaran. (**PPK: Spiritual**)
3. Absensi kehadiran peserta didik (**PPK:Disiplin**)
4. Apersepsi tanya jawab tentang materi terdahulu, menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi dengan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
6. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

### 4) Kegiatan Inti

1. Peserta didik diminta meragakan kubus buatannya yang ditugaskan guru membuatnya di rumah, duduk berkelompok terdiri dari 5 atau 6 orang.
2. Peserta didik ditugaskan mengunting atau memotong bagian rusuk kubusnya di dalam kelompoknya tapi, tidak sampai putus (membentuk jaring-jaring kubus) membandingkan hasil kerjanya. Mengambarkan bentuk-bentuk jaring-jaring kubus pada lembaran kertas. Perwakilan kelompok memajangkan gambar jaring-jaring kubus hasil kerja kelompoknya.
3. Setelah semua hasil kerja kelompok dipajangkan, guru membimbing peserta didik untuk mengamatinya.
4. Guru bersama siswa, berdasarkan gambar menemukan pola jaring-jaring kubus seperti : 1. (1-4-1), 2. (1-2-3), 3. (1-3-2), 4. (3-3), dan (2-4)
5. Guru memberikan penguatan atas hasil kerja peserta didik dan memberikan motivasi

### 5) Kegiatan Penutup

Membuat rangkuman pelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, penilaian, menyampaikan rencana pembelajaran pada

pertemuan berikutnya, dan menutup pelajaran dengan berdoa. Setelah selesai memberikan bimbingan merumuskan rancangan skenario pembelajaran, guru objek supervisi diminta untuk membuat RPP dengan sempurna sebagai persiapan untuk disajikan pada tahap observasi.

**6) Observasi**

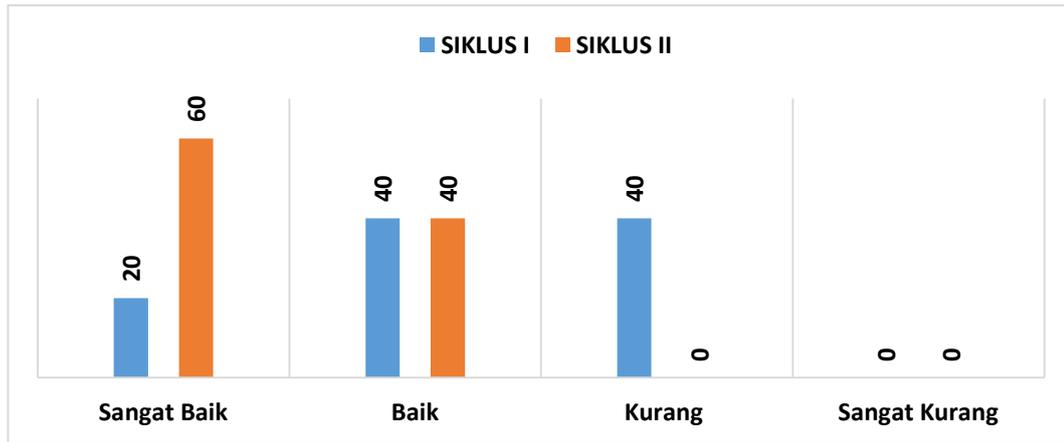
Pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Februari 2019 jam pelajaran 1-2. Kegiatan diawali oleh guru dengan mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar dan merapikan ruangan kelas kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin ketua kelas. Sebelum memulai materi pembelajaran guru mengawali kegiatan dengan memotivasi peserta didik dan guru memberi pujian.

Kegiatan dilanjutkan oleh guru dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah selesai guru menanyakan kepada peserta didik tugas yang diberikan sebelumnya yaitu membuat kubus dari karton manila di rumahnya masing-masing, ternyata semua peserta didik membuatnya.

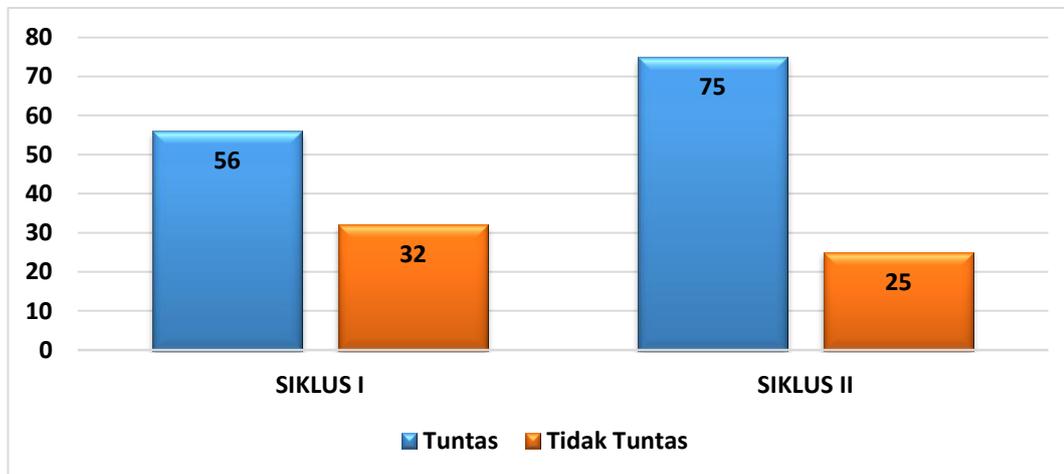
Peserta didik diminta oleh guru untuk duduk berkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang. Tiap kelompok diberinya lembar kerja. Peserta mengerjakan lembar kerja seperti : mengunting atau memotong bagian rusuk kubus masing-masing tapi tidak sampai putus (membentuk jaring-jaring kubus). Perwakilan kelompok memajangkan gambar jaring-jaring kubus hasil kerja kelompoknya. Setelah semua hasil kerja kelompok dipajangkan, guru membimbing peserta didik untuk mengamatinya. Tanya jawab tentang hasil kerja kelompok. Guru bersama siswa menemukan pola jaring-jaring kubus. Guru memberikan penguatan atas hasil kerja peserta didik dan memberikan motivasi. Ketuntasan belajar siswa adalah dari 16 orang peserta didik ada 12 orang yang mencapai KKM ditetapkan dengan persentase siswa yang tuntas 75%.

**Tabel 3. Hasil pengamatan aktivitas guru terhadap penggunaan media Pembelajaran.**

Indikator Aktivitas	Nilai Perolehan			
	4	3	2	1
1. Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran	v			
1. Ketrampilan guru menggunakan media pembelajaran	v			
2. Ketrampilan guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi	v			
3. Guru mampu melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran		v		
4. Kemampuan media pembelajaran menghasilkan pesan yang menarik		v		
Nilai Rata-Rata	90			



**Gambar 1. Histogram persentase hasil pengamatan aktivitas guru terhadap penggunaan media Pembelajaran.**



**Gambar 2. Histogram persentase ketuntasan belajar siswa dengan penggunaan media Pembelajaran.**

**7) Refleksi**

Setelah diadakan tindakan sesuai dengan rencana pada siklus II, maka diperoleh tingkat penguasaan guru paling tinggi 4 kriteria skor (Sangat Baik) dan paling rendah 3 kriteria skor (Baik), rata-rata kemampuan guru menggunakan media pembelajaran adalah 90 kriteria skor (Sangat Baik). Mencermati data tersebut, berarti bahwa apabila dibandingkan dengan tingkat penguasaan rata-rata siklus I dan II terjadi kenaikan tingkat kemampuan guru rata-rata sebesar 20%. Data-data tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai bahkan sudah terlampaui pada indikator ketrampilan guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Keadaan ini memberikan makna bahwa tindakan supervisi untuk siklus III sudah tidak diperlukan lagi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Supervisi tehnik individual dapat meningkatkan kemampuan guru menentukan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan
2. Supervisi tehnik individual dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran sebesar 20%.

### B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyarankan hal-hal seperti berikut: Apabila kepala sekolah melakukan pembinaan atau supervisi terhadap guru yang mengalami masalah khusus, maka kegiatan sebaiknya direncanakan berupa supervisi tehnik individual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aseltine, J.M dan Faryniarz J.O. 2011. *Supervision for Learning: Aperformance Based Approach to Teacher Development and School Improvement*. Alexandria. ASCD.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djamarah, S. B. 1991. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional
- Efendi, Rustam. 2007. *Pengunaan Media Komik dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V<sub>A</sub> SDNegeri 002 Pulau Kijang*. Skripsi FKIP UNRI : Pekanbaru
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership ADevelopment Approach*. Seventh Edition. Boston: Pearson.
- Latuheru. 1993 *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Kini*. IKIP Ujung Pandang.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Robbins, S.P. 2008. *The Truthabout Managing People*. Second Edition. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Suherman, Erman dkk, 1988. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas pendidikan Indonesia
- Sullivan, S & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improves Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.